

ANALISIS LAPORAN ARUS KAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT UNILEVER INDONESIA, Tbk YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh:

Nopita Sari
S1 Akuntansi

Darwin Lie, Parman Tarigan, L. Siregar

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1. Untuk mengetahui gambaran laporan arus kas dan kinerja keuangan PT Unilever Indonesia, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia; 2. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan PT Unilever Indonesia, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan laporan arus kas.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dan metode komparatif. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan perhitungan Microsoft Excel dengan rasio likuiditas keuangan, rasio fleksibilitas keuangan dan rasio arus kas bebas. Laporan arus kas merupakan variabel independen dan kinerja keuangan merupakan variabel dependen.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan rasio likuiditas keuangan, rasio fleksibilitas keuangan dan rasio arus kas bebas PT Unilever Indonesia, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia cenderung mengalami peningkatan dan di bawah standar 1. Hal ini disebabkan semakin meningkatnya pembayaran kepada pemasok, meningkatnya biaya jasa dan royalti serta kewajiban yang semakin meningkat. Perusahaan belum mampu memenuhi kewajibannya dengan kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi. Ini berarti kinerja keuangan PT Unilever Indonesia, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dikatakan kurang baik.

Hasil penelitian menyarankan pada PT Unilever Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk meningkatkan penjualan tunai dan mempercepat perputaran piutang agar kas bersih yang dihasilkan dari aktivitas operasi meningkat dan mampu memenuhi kewajiban operasional perusahaan.

Kata Kunci: laporan arus kas dan kinerja keuangan

Abstract

The purpose of this research are: 1. To know the description of cash flows and financial performance of PT Unilever Indonesia, Tbk listed on Indonesia Stock Exchange; 2. To Determine the financial performance of PT Unilever Indonesia, Tbk listed on Indonesia Stock Exchange using cash flow statement.

The method used in this research are descriptive qualitative method and comparative method. The testing is done counting by microsoft excel with financial liquidity ratio, financial flexibility ratio and free cash flow ratio. The cash flow statement is an independent variable and financial performance is the dependent variable.

The results of this study can be concluded that based on the ratio of finansial liquidity, financial flexibility ratio and the ratio of free cash flow PT Unilever Indonesia, Tbk listed on the Indonesia Stock Exchange tend to increase in payments to suppliers, the increasing cost of services and royalties and obligations are increasing. Companies is not able to fulfill the it's obligations with net cash provided by operating activities. This means that the financial performance PT Unilever Indonesia, Tbk listed on the Indonesia Stock Exchange can not be said to be good.

The result of this research suggests that PT Unilever Indonesia, Tbk listed on Indonesia Stock Exchange to accelerarate the turn over of receivable in order to cash flow that earned by operating activities incrase and able to fulfill the liabilities in operating activities of the company.

Keywords : cash flow report and financial performance

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Laporan arus kas merupakan laporan keuangan yang berisi informasi aliran kas masuk dan aliran kas keluar dari suatu entitas selama periode tertentu. Dalam menilai kinerja keuangan melalui laporan arus kas indikator yang digunakan yaitu likuiditas keuangan, fleksibilitas keuangan dan arus kas bebas.

Kekurangan atau kelebihan kas dapat menimbulkan berbagai masalah. Aktivitas operasi perusahaan dapat terhenti karena kekurangan kas. Kelebihan kas dilain pihak juga merugikan perusahaan. Kas yang mengganggu (*idle*) selain menimbulkan resiko penggelapan atau kecurangan lainnya juga menurunkan nilai intrinsik.

Untuk lebih memfokuskan kajian penelitian ini, maka berikut disajikan data laporan arus kas

PT Unilever Indonesia, Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015:

Tabel 1
Gambaran Rasio Likuiditas Keuangan, Fleksibilitas Keuangan dan Arus Kas Bebas Pada PT Unilever Indonesia, Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015

Tahun	Rasio		
	Likuiditas Keuangan	Fleksibilitas Keuangan	Arus Kas Bebas
2011	0,659	0,637	-750.255
2012	0,627	0,605	-491.162
2013	0,753	0,727	-1.897
2014	0,780	0,753	210.099
2015	0,760	0,734	-765.725
Rata-rata	0,716	0,691	-359.788

Sumber: (www.idx.co.id) data diolah

Berdasarkan Tabel 1, bahwa rasio likuiditas keuangan, fleksibilitas keuangan dan arus kas bebas tahun 2011-2015 berfluktuasi cenderung mengalami peningkatan akan tetapi masih di bawah standar. Rasio likuiditas keuangan pada tahun 2011-2015 dikatakan kurang baik karena di bawah standar 1. Hal ini tidak sesuai dengan yang dikemukakan Kieso, Weygandt dan Walfield (2002:243), yaitu rasio yang mendekati 1:1 adalah bagus karena mengindikasikan bahwa perusahaan dapat memenuhi semua kewajiban lancarnya dari arus kas yang dihasilkan secara internal. Rasio fleksibilitas keuangan pada tahun 2011-2015 di dikatakan kurang baik karena di bawah standar

1. Hal ini tidak sesuai dengan yang dikemukakan Kieso, Weygandt dan Walfield (2002:243), semakin tinggi rasio ini, semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya saat jatuh tempo. Rasio arus kas bebas pada tahun 2011, 2012, 2013 dan tahun 2015 di bawah rata-rata dikatakan kurang baik tidak sesuai dengan yang dikemukakan oleh Wild, Subramanyam, dan Halsey (2005:23), arus kas bebas positif mencerminkan jumlah yang tersedia bagi aktivitas bisnis setelah penyisihan untuk pendanaan dan investasi yang diperlukan untuk mempertahankan kapasitas produksi pada tingkat sekarang. Sedangkan pada tahun 2014 di atas rata-rata dan dapat dikatakan baik.

Melihat kondisi dari laporan arus kas PT Unilever Indonesia, Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sesungguhnya perusahaan dihadapkan pada masalah kemampuan perusahaan dalam mendanai setiap kegiatan aktivitasnya dengan arus kas bersih dari aktivitas operasi serta kemampuan dalam pengembalian kewajibannya. Meski arus kas yang dihasilkan untuk mendapatkan laba perusahaan meningkat, hal ini tidak menjadi ukuran mutlak dalam keberhasilan perusahaan. Karena perusahaan dihadapkan dengan masalah penyelesaian kewajiban. Laporan arus kas ini sangat mempengaruhi kinerja keuangan

PT Unilever Indonesia, Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Rumusan Masalah

- Bagaimana gambaran laporan arus kas dan kinerja keuangan pada PT Unilever Indonesia, Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Faktor apa yang menyebabkan kinerja keuangan PT Unilever Indonesia, Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia kurang baik

3. Tujuan Penelitian

- Untuk mengetahui gambaran laporan arus kas dan kinerja keuangan PT Unilever Indonesia, Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Untuk mengetahui dan menganalisis faktor apa yang menyebabkan kinerja keuangan PT Unilever Indonesia, Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia kurang baik.

4. Metode Penelitian

Dalam penulisan penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kepustakaan (*Library Research*). Dalam metode ini, penelitian dilakukan langsung dengan cara membaca, mencari informasi melalui *digital library (browsing)*, dan mempelajari berbagai referensi lainnya yang berhubungan dengan laporan arus kas, rasio arus kas dan kinerja keuangan.

B. LANDASAN TEORI

1. Laporan Keuangan

Dalam UU No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah dijelaskan bahwa laporan keuangan adalah bentuk pertanggungjawaban pengelolaan keuangan negara/daerah selama suatu periode. Menurut Brigham dan Joel (2012:84), laporan keuangan adalah beberapa lembar kertas dengan angka-angka yang tertulis di atasnya, tetapi penting juga untuk memikirkan aset-aset nyata yang berada di balik angka tersebut.

Tujuan laporan keuangan disusun guna memenuhi kepentingan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.

2. Laporan Arus Kas

Menurut Rudianto (2009:206), laporan arus kas adalah suatu laporan tentang aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan di dalam suatu periode tertentu, beserta penjelasan tentang sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas tersebut.

Menurut Martani, dkk (2012:145), laporan arus kas merupakan laporan yang menyajikan informasi tentang arus kas masuk dan arus kas keluar dan setara kas untuk entitas untuk suatu periode tertentu. Tujuan laporan arus kas adalah untuk menyajikan informasi tentang

perubahan arus kas dan setara kas entitas selama satu periode yang diklasifikasikan berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Menurut Kieso, Weygandt dan Warfield (2002:374), laporan arus kas mengklasifikasikan penerimaan kas dan pembayaran kas berdasarkan kegiatan operasi, investasi, dan pembiayaan. Karakteristik transaksi dan peristiwa lainnya dari setiap jenis kegiatan adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan operasi, melibatkan pengaruh kas dari transaksi yang dilibatkan dalam penentuan laba bersih, seperti penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa, serta pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan untuk memperoleh persediaan serta membayar beban.
- 2) Kegiatan investasi, umumnya melibatkan aktiva jangka panjang dan mencakup (a) pemberian serta penagihan pinjaman, dan (b) perolehan serta pelepasan investasi dan aktiva produktif jangka panjang.
- 3) Kegiatan pembiayaan, melibatkan pos-pos kewajiban dan ekuitas pemegang saham serta mencakup (a) perolehan kas dari kreditor dan pembayaran kembali pinjaman, serta (b) perolehan modal dari pemilik dan pemberian tingkat pengembalian atas, dan pengembalian dari investasinya.

3. Analisis Laporan Arus Kas

Dalam menganalisis laporan arus kas, terdapat beberapa rasio yang digunakan. Suatu rasio mengekspresikan hubungan matematis antara suatu kuantitas dengan kuantitas lainnya. Menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2002:243), untuk menilai kinerja keuangan melalui laporan arus kas digunakan rasio sebagai berikut:

a. Rasio Likuiditas Keuangan

Menurut Kasmir (2010:110), rasio likuiditas yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kemampuan jangka pendeknya

Menurut Kieso, Weygandt dan Warfield (2002:243), rumus rasio cakupan hutang tunai lancar adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Cakupan Hutang Tunai Lancar} = \frac{\text{Kas Bersih yang Disediakan oleh Aktivitas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar Rata-rata}}$$

Semakin tinggi rasio ini, semakin kecil kemungkinan perusahaan akan memiliki masalah likuiditas.

b. Rasio Fleksibilitas Keuangan

Menurut Wild, Subramanyam, dan Halsey (2005:206), rasio fleksibilitas keuangan merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mengambil langkah guna mengatasi interupsi yang tidak diharapkan pada arus dana.

Menurut Kieso, Weygandt dan Warfield (2002:243) rumus rasio ini berikut:

$$\text{Rasio Cakupan Hutang Tunai} = \frac{\text{Kas Bersih yang Disediakan oleh Aktivitas Operasi}}{\text{Total Kewajiban Rata-rata}}$$

Semakin tinggi rasio ini, semakin kecil kemungkinan perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo. Akibatnya, rasio ini menandakan apakah perusahaan dapat membayar hutang-hutangnya dan bertahan hidup jika sumber dana eksternal terbatas atau terlalu mahal.

c. Rasio Arus Kas Bebas

Menurut Wild, Subramanyam, dan Halsey (2005:23), turunan analisis laporan arus kas yang bermanfaat adalah perhitungan arus kas bebas (*free cash flow*-FCF). Arus kas bebas positif mencerminkan jumlah yang tersedia bagi aktivitas bisnis setelah penyisihan untuk pendanaan dan investasi yang diperlukan untuk mempertahankan kapasitas produksi pada tingkat sekarang. Pertumbuhan fleksibilitas keuangan bergantung pada ketersediaan arus kas bebas.

Analisis ini dimulai dengan kas bersih yang disediakan oleh aktivitas operasi dan berakhir pada arus kas bebas (*free cash flow*), yang dihitung sebagai kas bersih yang disediakan oleh aktivitas operasi dikurangi pengeluaran modal dan dividen. Arus kas bebas (*free cash flow*) adalah jumlah arus kas diskresioner perusahaan untuk membeli investasi tambahan, melunasi hutangnya, membeli saham treasury, atau menaikkan likuiditasnya. Ukuran ini mengindikasikan tingkat fleksibilitas keuangan perusahaan.

Rumus rasio ini sebagai berikut:

$$\text{Arus Kas Bebas} = \text{Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi} - \text{Pengeluaran Modal} - \text{Pembayaran Dividen}$$

C. PEMBAHASAN

1. Analisis

a. Analisis Rasio Likuiditas Keuangan

Rasio likuiditas keuangan yang digunakan yaitu cakupan hutang tunai lancar. Rasio ini mengindikasikan apakah PT Unilever Indonesia, Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat melunasi kewajiban lancar rata-ratanya dalam tahun tertentu dari operasinya.

Rasio Likuiditas keuangan PT Unilever Indonesia, Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015 dapat dilihat pada Tabel 2:

Tabel 2
Likuiditas keuangan PT Unilever Indonesia, Tbk.
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode
2011-2015

Tahun	Arus Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi (Dalam Jutaan Rupiah)	Kewajiban Lancar Rata-rata (Dalam Jutaan Rupiah)	Rasio Likuiditas keuangan
2011	5.461.876	8.284.343	0,659
2012	5.191.646	8.284.343	0,627
2013	6.241.679	8.284.343	0,753
2014	6.462.722	8.284.343	0,780
2015	6.299.051	8.284.343	0,760
Nilai Rata-rata			0,716
Nilai Minimum			0,627
Nilai Maksimum			0,780

Sumber: www.idx.co.id, diolah

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Unilever Indonesia, Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011-2015 cenderung mengalami peningkatan namun peningkatan ini masih di bawah standar 1. Nilai likuiditas keuangan PT Unilever Indonesia, Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia terendah terjadi pada tahun 2012. Hal ini disebabkan pembayaran kepada pemasok dan pembayaran untuk beban jasa dan royalti mengalami peningkatan sehingga kas bersih yang dihasilkan dari aktivitas operasi mengalami penurunan. Selain itu penurunan ini disebabkan oleh kewajiban lancar yang akan dibayar PT Unilever Indonesia, Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kegiatan operasi meningkat.

b. Analisis Rasio Fleksibilitas Keuangan

Rasio fleksibilitas yang sering digunakan yaitu cakupan hutang tunai. Rasio ini mengidentifikasi kemampuan PT Unilever Indonesia, Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk membayar kembali kewajibannya dengan kas bersih yang disediakan oleh aktivitas operasi, tanpa harus melikuidasi aktiva yang dipakai dalam operasi. Ukuran ini lebih bersifat jangka panjang. Rumus rasio ini sebagai berikut:

Rasio Fleksibilitas keuangan

$$\text{Rasio Fleksibilitas keuangan} = \frac{\text{Kas Bersih yang Disediakan oleh Aktivitas Operasi}}{\text{Total Kewajiban Rata-rata}}$$

Rasio fleksibilitas keuangan PT Unilever Indonesia, Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015 dapat dilihat pada Tabel 3:

Tabel 3
Fleksibilitas Keuangan PT Unilever Indonesia,
Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2011-2015

Tahun	Arus Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi (Dalam Jutaan Rupiah)	Total Kewajiban Rata-rata (Dalam Jutaan Rupiah)	Rasio Fleksibilitas keuangan
2011	5.461.876	8.580.658	0,637

2012	5.191.646	8.580.658	0,605
2013	6.241.679	8.580.658	0,727
2014	6.462.722	8.580.658	0,753
2015	6.299.051	8.580.658	0,734
Nilai Rata-rata			0,691
Nilai Minimum			0,605
Nilai Maksimum			0,727

Sumber: www.idx.co.id, diolah

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Unilever Indonesia, Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011-2015 cenderung mengalami peningkatan dan di atas rata-rata. Nilai terendah terjadi pada tahun 2012. Hal ini disebabkan pembayaran kepada pemasok dan pembayaran untuk beban jasa dan royalti mengalami peningkatan sehingga kas bersih yang dihasilkan dari aktivitas operasi mengalami penurunan. Selain itu total kewajiban rata-rata perusahaan juga mengalami peningkatan yang cukup besar.

c. Analisis Rasio Arus Kas Bebas

Rasio arus kas bebas turunan analitis yang paling baik untuk memeriksa laporan arus kas. Pertumbuhan dan fleksibilitas keuangan bergantung pada ketersediaan arus kas bebas.

Dengan memeriksa laporan arus kas menggunakan rasio arus kas bebas akan lebih mudah melihat apakah PT Unilever Indonesia, Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2011-2015 sudah mampu atau belum membiayai kegiatan operasinya dengan arus kas bebas yang tersedia dari kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasinya. Rasio arus kas bebas dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Arus Kas Bebas = Kas Bersih yang Disediakan oleh Aktivitas Operasi - Pengeluaran Modal - Pembayaran Dividen

Rasio arus kas bebas PT Unilever Indonesia, Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada Tabel 4:

Tabel 4
Arus Kas Bebas PT Unilever Indonesia, Tbk. yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-
2015

Tahun	Arus Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi (Dalam Jutaan Rupiah)	Pengeluaran Modal (Dalam Jutaan Rupiah)	Pembayaran Dividen (Dalam Jutaan Rupiah)	Rasio Arus Kas Bebas (Dalam Jutaan Rupiah)
2011	5.461.876	1.600.786	4.519.907	-750.255
2012	5.191.646	1.112.389	4.537.777	-491.162
2013	6.241.679	1.149.550	5.058.527	-1.897
2014	6.462.722	1.125.906	5.126.717	210.099
2015	6.299.051	1.472.444	5.592.332	-765.725
Nilai Rata-rata				-359.788
Nilai Minimum				-765.725
Nilai Maksimum				210.099

Sumber: www.idx.co.id, diolah

Berdasarkan hasil analisis tabel 4, analisis ini menunjukkan bahwa arus kas bebas PT Unilever Indonesia, Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun ke tahun di bawah standar 0, yang artinya bahwa PT Unilever Indonesia, Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak mampu mendanai

kegiatan investasi dan pendanaannya dengan kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi.

Berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan bahwa arus kas bebas PT Unilever Indonesia, Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia terendah terjadi 2015. Pada tahun 2015 juga terjadi penurunan arus kas bebas yang cukup drastis dari tahun 2014. Hal ini disebabkan karena terjadinya kenaikan pada pembayaran dividen dan pengeluaran kas. Sedangkan kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi yang digunakan untuk kegiatan tersebut mengalami penurunan.

d. Analisis Kinerja Keuangan PT Unilever Indonesia, Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada PT Unilever Indonesia, Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat diketahui bahwa:

- a. Likuiditas keuangan PT Unilever Indonesia Tbk., yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011 sampai 2015 cenderung mengalami peningkatan. Namun peningkatan yang terjadi masih di bawah standar 1. Nilai likuiditas keuangan PT Unilever Indonesia Tbk., yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia terendah terjadi pada tahun 2012. Hal ini disebabkan pembayaran kepada pemasok dan pembayaran untuk beban jasa dan royalti mengalami peningkatan yang cukup besar. Peningkatan pengeluaran kas pada aktivitas operasi mengakibatkan kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi mengalami penurunan.
- b. Fleksibilitas keuangan PT Unilever Indonesia, Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011 sampai 2015 cenderung mengalami peningkatan dan di atas rata-rata namun masih di bawah standar. Nilai terendah terjadi pada tahun 2012. Hal ini disebabkan total kewajiban yang mengalami peningkatan cukup besar. Sedangkan kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi mengalami penurunan. Semakin besar kewajiban yang harus dibiayai perusahaan menggunakan kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi.
- c. Arus kas bebas PT Unilever Indonesia, Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia terendah terjadi pada tahun 2015, dan penurunan drastis terjadi pada tahun 2015 dari tahun 2014. Hal ini disebabkan kas yang digunakan untuk kegiatan pendanaan dan investasi mengalami peningkatan. Sedangkan kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi yang digunakan untuk kegiatan investasi dan pendanaan mengalami penurunan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Unilever Indonesia, Tbk. yang Terdaftar di

Bursa Efek Indonesia yang dianalisis menggunakan rasio likuiditas keuangan, fleksibilitas keuangan dan arus kas bebas cenderung meningkat namun masih kurang baik karena masih di bawah standar 1. Hal ini disebabkan terjadinya peningkatan pembayaran kepada pemasok, peningkatan biaya jasa dan royalti serta kewajiban yang semakin meningkat. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan dapat diterima.

2. Evaluasi

Dengan penilaian kinerja keuangan dapat diketahui keberhasilan PT Unilever Indonesia, Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia di masa yang akan datang. Serta dengan adanya penilaian kinerja keuangan dapat diketahui kesehatan PT Unilever Indonesia, Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam setiap operasinya. Kinerja keuangan ini berguna bagi pihak manajemen dan para pemangku kepentingan.

Berikut ini adalah kinerja keuangan PT Unilever Indonesia, Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui analisis rasio:

a. Rasio Likuiditas Keuangan

Rasio ini untuk melihat kemampuan PT Unilever Indonesia, Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengubah aktiva menjadi kas yang digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas keuangan yang digunakan adalah cakupan hutang tunai lancar. Rasio 1 mengindikasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan baik. Artinya perusahaan mampu memenuhi kewajiban lancar rata-ratanya selama tahun tertentu dalam operasinya.



Sumber: www.idx.co.id, diolah

Gambar 1
Grafik Likuiditas Keuangan PT Unilever Indonesia, Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan grafik yang ditunjukkan pada gambar 1, secara keseluruhan grafik di bawah rata-rata 0.716 dan cenderung meningkat akan tetapi likuiditas keuangan PT Unilever Indonesia, Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia di bawah standar 1. Hal ini menunjukkan bahwa PT Unilever Indonesia, Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dinyatakan kurang baik. Perusahaan belum memiliki kemampuan untuk memenuhi

kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan belum cukup mampu mengubah aktiva menjadi kas dalam aktivitas operasinya.

Penurunan disebabkan pembayaran kepada pemasok dan pembayaran untuk beban jasa dan royalti mengalami peningkatan sehingga kas bersih yang dihasilkan dari aktivitas operasi mengalami penurunan. Selain itu penurunan ini disebabkan oleh kewajiban lancar yang akan dibayar PT Unilever Indonesia, Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kegiatan operasi meningkat.

Untuk meningkatkan kemampuan PT Unilever Indonesia, Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia memenuhi kewajiban lancarnya dengan kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi. Sebaiknya perusahaan mempercepat perputaran piutang agar kas bersih yang diperoleh dari aktivitas meningkat. Penjualan tunai sebaiknya lebih ditingkatkan agar kas bersih yang digunakan untuk kegiatan operasi terus meningkat. Selain itu sebaiknya PT Unilever Indonesia, Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjadwalkan kembali waktu yang digunakan untuk melakukan pembayaran kepada pemasok. Hal ini diharapkan agar pengeluaran kas tidak terlalu meningkat.

b. Rasio Fleksibilitas Keuangan

Rasio fleksibilitas yang sering digunakan yaitu cakupan hutang tunai. Rasio ini mengidentifikasi kemampuan PT Unilever Indonesia, Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk membayar kembali kewajibannya dengan kas bersih yang disediakan oleh aktivitas operasi, tanpa harus melikuidasi aktiva yang dipakai dalam operasi. Rasio ini menggunakan total kewajiban rata-rata dan bukan kewajiban lancar rata-rata, ukuran ini lebih bersifat jangka panjang.



Sumber: www.idx.co.id, diolah

Gambar 2

Grafik Fleksibilitas Keuangan PT Unilever Indonesia, Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan grafik yang ditunjukkan pada gambar 2, secara keseluruhan fleksibilitas keuangan cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Penurunan yang cukup tinggi terjadi pada tahun 2012 dan 2015 dikarenakan kenaikan total kewajiban lebih tinggi dibandingkan kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi. Hal ini mengakibatkan semakin kecil kemampuan PT Unilever

Indonesia, Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia membayar total kewajiban rata-rata. Fleksibilitas keuangan cenderung dibawah rata-rata dan di bawah standart 1.

Untuk meningkatkan fleksibilitas keuangan sebaiknya PT Unilever Indonesia, Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia meningkatkan penjualan tunai dibandingkan dengan penjualan kredit agar penerimaan dari pelanggan semakin meningkat dan kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi semakin tinggi. Sebaiknya PT Unilever Indonesia, Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia mempercepat perputaran persediaan agar persediaan tidak semakin menumpuk dan pembayaran untuk biaya jasa dan royalti tidak semakin meningkat.

c. Rasio Arus Kas Bebas

Rasio arus kas bebas turunan analitis yang paling baik untuk memeriksa laporan arus kas. Pertumbuhan dan fleksibilitas keuangan bergantung pada ketersediaan arus kas bebas. Dengan memeriksa laporan arus kas menggunakan rasio arus kas bebas akan lebih mudah melihat apakah PT Unilever Indonesia, Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2011-2015 sudah mampu atau belum membiayai kegiatan operasinya dengan arus kas bebas yang tersedia dari kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasinya.



Sumber: (www.idx.co.id), diolah

Gambar 3

Arus Kas Bebas PT Unilever Indonesia, Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015

Berdasarkan grafik yang ditunjukkan pada gambar 3, secara keseluruhan arus kas bebas cenderung mengalami peningkatan. Namun peningkatan ini masih di bawah standart

0. Sebaiknya PT Unilever Indonesia, Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia meningkatkan penerimaan kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi. Agar PT Unilever Indonesia, Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia mampu mendanai kegiatan investasi dan pendanaannya. PT Unilever Indonesia, Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebaiknya meninjau kembali manajemen hutang untuk tidak melakukan peningkatan pinjaman dimana peningkatan kewajiban yang terlalu besar dan tidak dibarengi dengan kenaikan kas bersih

yang diperoleh dari aktivitas operasi akan mengakibatkan penurunan pada likuiditas keuangan dan fleksibilitas keuangan.

d. Evaluasi Kinerja Keuangan Pada PT Unilever Indonesia, Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Penilaian kinerja keuangan perlu dilakukan setiap PT Unilever Indonesia, Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk melihat bagaimana kinerja keuangan PT Unilever Indonesia, Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tersebut pada periode waktu tertentu. kinerja keuangan merupakan hasil dari kegiatan operasional PT Unilever Indonesia, Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia penentuannya berdasarkan standart dan kinerja yang telah ditetapkan oleh PT Unilever Indonesia, Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dengan penilaian kinerja keuangan dapat diketahui keberhasilan PT Unilever Indonesia, Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia di masa yang akan datang. Serta dengan adanya penilaian kinerja keuangan dapat diketahui kesehatan PT Unilever Indonesia, Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam setiap operasinya. Kinerja keuangan ini berguna bagi pihak manajemen dan para pemangku kepentingan. Berikut ini adalah tabel kinerja keuangan. PT Unilever Indonesia, Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tabel 5
Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas Keuangan, Fleksibilitas Keuangan dan Arus Kas Bebas yang Menyebabkan Kinerja Keuangan Menurun Pada PT Unilever Indonesia, Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015

Rasio	Tahun					Rata-rata
	2011	2012	2013	2014	2015	
Rasio Likuiditas Keuangan						
Likuiditas keuangan	0,659	0,627	0,753	0,780	0,760	0,716
Rasio Fleksibilitas Keuangan						
Fleksibilitas keuangan	0,637	0,605	0,727	0,753	0,734	0,691
Rasio Arus Kas Bebas						
Arus Kas Bebas	-750.255	-491.162	-1.897	210.099	-765.725	-359.788

Sumber: www.idx.co.id, diolah

Berdasarkan Tabel 5 kinerja keuangan dikatakan kurang baik. Rasio likuiditas keuangan, fleksibilitas keuangan dan arus kas bebas rata-rata di bawah standar 1. Untuk rasio likuiditas keuangan dan fleksibilitas keuangan standar 1. Sedangkan untuk rasio arus kas bebas standar 0. Untuk rasio likuiditas keuangan tahun 2011-2015 kinerja keuangan dinyatakan kurang baik karena rata-rata di bawah standart 1.

Hal ini disebabkan pembayaran kepada pemasok dan pembayaran untuk biaya jasa dan royalti semakin meningkat. Selain itu timbulnya pengeluaran kas untuk biaya keuangan yang cukup besar yang semakin mengurangi kas

bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi. PT Unilever Indonesia, Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak mampu memenuhi kewajiban lancar rata-rata yang akan segera jatuh tempoh menggunakan kas bersih yang tersedia dari aktivitas operasi.

Rasio fleksibilitas keuangan dari tahun 2011-2015 rata-rata 1 dan kinerja keuangan dinyatakan kurang baik. Hal ini disebabkan pembayaran kepada pemasok dan pembayaran untuk biaya jasa dan royalti semakin meningkat. Selain itu terjadinya peningkatan kewajiban yang semakin besar. PT Unilever Indonesia, Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak mampu memenuhi total kewajiban dengan kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi. Sedangkan untuk rasio arus kas bebas hanya tahun 2014 0 dan kinerja keuangan dinyatakan baik. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Unilever Indonesia, Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diukur menggunakan rasio likuiditas keuangan, fleksibilitas keuangan dan arus kas bebas dinyatakan kurang baik.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- Hasil analisis likuiditas keuangan menggunakan rasio cakupan hutang tunai lancar PT Unilever Indonesia, Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2012 belum dinyatakan baik. Cakupan hutang tunai lancar cenderung meningkat tetapi 1. Hal ini disebabkan oleh kenaikan kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan kewajiban lancar yang akan dibayar perusahaan.
- Cakupan hutang tunai PT Unilever Indonesia, Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia cenderung meningkat tetapi 1. Hal ini disebabkan oleh semakin besarnya total kewajiban yang harus dibayar perusahaan menggunakan kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi.
- Hasil analisis arus kas bebas PT Unilever Indonesia, Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia belum dikatakan baik karena cenderung mengalami penurunan. Dari tahun 2011, 2012, 2013 dan 2015 0. Kas bersih yang dihasilkan dari aktivitas operasi belum mampu memenuhi kegiatan pendanaan dan investasinya selama operasi. Pada tahun 2014 0 dan kondisi ini dikatakan baik. Perusahaan mampu memenuhi kegiatan pendanaan dan investasi menggunakan kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasinya.
- Berdasarkan keseluruhan dari hasil analisis rasio likuiditas keuangan, fleksibilitas keuangan dan arus kas bebas PT Unilever Indonesia, Tbk. yang Terdaftar di Bursa

Efek Indonesia kinerja keuangan perusahaan belum dinyatakan baik. Karena hasil analisis rasio cenderung di bawah standart. Tetapi untuk arus kas bebas tahun 2014 sudah baik karena kas bersih dari aktivitas operasi setelah dikurangi pengeluaran modal dan pembayaran dividen masih menghasilkan nilai positif (nilai lebih).

2. Saran

- a. Sebaiknya PT Unilever Indonesia, Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjadwalkan kembali waktu yang digunakan untuk melakukan pembayaran kepada pemasok. Hal ini diharapkan agar pengeluaran kas tidak terlalu meningkat.
- b. Untuk meningkatkan fleksibilitas keuangan sebaiknya PT Unilever Indonesia, Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia meningkatkan penjualan tunai dibandingkan dengan penjualan kredit agar penerimaan dari pelanggan semakin meningkat dan kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi semakin tinggi. Selain itu sebaiknya perusahaan mempercepat perputaran persediaan agar persediaan tidak semakin menumpuk dan pembayaran untuk biaya jasa dan royalti tidak semakin meningkat.
- c. Sebaiknya perusahaan meninjau kembali manajemen hutang untuk tidak melakukan peningkatan pinjaman dimana peningkatan kewajiban yang terlalu besar dan tidak dibarengi dengan kenaikan kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi akan mengakibatkan penurunan pada likuiditas keuangan dan fleksibilitas keuangan.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang No. 8 Tahun 2006 Tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah.
- Martini, Dwi., dkk. 2012. **Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK**. Buku 1, Jilid 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2010. **Pengantar Manajemen Keuangan**. Edisi Pertama, Cetakan ke-2. Jakarta: Kencana.
- Kieso., E. Donald., Jerry J. Weygand., dan Terry D. Walfield. 2002. **Akuntansi Intermediate**. Edisi Kesepuluh, Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Brigham, Eugene F, dan Joel F. Houston. 2012. **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan**. Edisi 11, Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Wild, John J., K. R. Subramanyam., dan Robert. F. Halsey. 2005. **Analisis Laporan Keuangan**. Edisi 8, Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.